

## PENGARUH *PROFITABILITY* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* DENGAN MODERASI *FIRM SIZE* DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Antonius Bryan Leonardo Tarihoran\* dan Rini Tri Hastuti

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [antoniusbryan29@gmail.com](mailto:antoniusbryan29@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is to empirically examine the influence of profitability towards income smoothing practice with firm size as moderating variable in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from period 2017 – 2019. This study used 75 data from manufacturing companies that have been selected using purposive sampling method with total 225 data for three years. The data used are secondary data in the form of financial statements. This research used econometric views (EViews) version 10 software to process the data. The result of research shows that return on equity has negative significant effect and net profit margins has positive significant effect towards income smoothing practice. Firm size has no significant effect towards the relation of return on equity and income smoothing practice, and firm size has no significant influence towards relation of net profit margins and income smoothing practice.*

**Keywords:** *Return on equity, Net profit margins, Firm Size, Income smoothing.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh *profitability* terhadap praktik *income smoothing* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Penelitian ini menggunakan data 75 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode purposive sampling dengan total 225 data selama tiga tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Pengolahan data penelitian ini menggunakan *software econometrics views (EViews)* versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan negatif dan *net profit margins* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik *income smoothing*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara *return on equity* dengan praktik *income smoothing*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara *net profit margins* dengan praktik *income smoothing*.

**Kata kunci :** Laba Atas Ekuitas, Margin Laba Bersih, Ukuran perusahaan, Perataan Laba

### PENDAHULUAN

Sejak konsep perekonomian global mulai diterapkan, perkembangan perekonomian dunia menjadi sangat dinamis. Dilihat dari kondisi perekonomian Indonesia yang masih dalam tahapan berkembang dan berhasil mengumpulkan cukup banyak dana yang berasal dari 2 pasar modal, mengartikan bahwa minat investor untuk memberikan atau menginvestasikan dananya di pasar modal cukup tinggi. Laporan keuangan merupakan suatu alat ukur dan informasi yang cukup akurat bagi investor untuk memberikan keputusan pada investasinya terhadap pasar modal di Indonesia. Laporan keuangan dari suatu perusahaan merupakan suatu aspek yang sangat penting

dan berguna bagi stakeholder atau pemegang saham dimana laporan keuangan ini dapat memberikan suatu data dan informasi mengenai prospek suatu perusahaan. Terdapat banyak teknik-teknik dalam manajemen laba, contohnya: *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing* (Sari dan Kristanti, 2015).

Suwito dan Arleen (2005) mendefinisikan perataan laba sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi atau transaksi. Perataan laba (*income smoothing*) menjadi hal yang penting terutama karena praktek ini dapat menimbulkan disfunctional behaviour (perilaku yang tidak semestinya) yang muncul sebagai akibat dari konflik yang timbul diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan. Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk melihat seberapa baik kinerja suatu perusahaan tersebut dapat menggunakan rasio keuangan. *Return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola modal sendiri dengan efektif, Semakin besar *return on equity* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin baik performa perusahaan tersebut. Selain itu *net profit margin* (NPM) mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diharapkan dari tingkat penjualan, kedua rasio tersebut berkaitan dengan *income smoothing*

*Income smoothing* telah menjadi persoalan yang sering terjadi bahkan dari kalangan usaha kecil sampai besar, dari dalam negeri maupun luar negeri. Secara umum, perusahaan kecil cenderung akan melakukan tindakan praktik *income smoothing* karena dari pihak manajemen ingin mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur sehingga tidak enggan memberikan pinjaman. Namun, perusahaan besar juga lebih sering melakukan praktik *income smoothing* karena dari pihak manajemen mengetahui jika laba yang dimiliki perusahaan tinggi maka akan menarik perhatian para regulator khususnya pemerintah untuk melakukan kebijakan terhadap perusahaan tersebut sehingga para manajemen cenderung meminimalkan laba.

## KAJIAN TEORI

**Agency Theory.** Anthony dan Govindarajan (2005) berpendapat bahwa hubungan agensi terjadi apabila salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melakukan suatu jasa dan, melaksanakan hal itu, serta mendelegasikan wewenang untuk membuat suatu keputusan kepada agen tersebut. Dalam suatu korporasi, pemegang saham adalah prinsipal dan CEO merupakan agen mereka. Pemegang saham menyewa CEO agar bertindak sesuai keinginan mereka dalam mengoperasikan perusahaan. konflik kepentingan antara dua belah pihak yaitu pihak manajemen dan pihak pemilik perusahaan atau pemegang saham yang timbul karena setiap pihak menginginkan mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran dari suatu perusahaan yang dimilikinya dapat mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba, khususnya perataan laba. Dalam hubungan keagenan, secara umum pihak manajemen pasti akan lebih diuntungkan karena mereka pasti memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal dari perusahaan seperti kreditur dan investor. Asimetri ini terjadi karena pihak manajemen relatif memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan tersebut dan mendapatkan informasi tersebut lebih cepat juga dibandingkan dengan pihak eksternal dari perusahaan

**Positive Accounting Theory.** Teori akuntansi positif merupakan teori yang memprediksi tindakan terkait dengan pemilihan kebijakan akuntansi oleh suatu perusahaan dan bagaimana menanggapi usulan standar akuntansi baru (Scott, 2014). Menurut Sari dan Kristanti (2015), teori akuntansi ini didasarkan bahwa pemilik perusahaan atau pemegang saham dan manajemen

berupaya untuk mengoptimalkan fungsi mereka, dimana secara langsung berkaitan dengan kompensasi dan kemakmuran mereka dalam suatu perusahaan. Salah satu hipotesis dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1990) agar dapat melakukan suatu perkiraan di dalam teori akuntansi positif perihal tentang motivasi manajemen di dalam melakukan pengelolaan laba menjadi dasar teori dari penelitian ini, yaitu *The Political Cost Hypothesis*. Bila dilakukan perbandingan perusahaan besar dengan perusahaan kecil, akan lebih condong memilih metode akuntansi yang dimana mengurangi laba tahun berjalan mereka. Hal ini dilakukan karena perusahaan besar (*big company*) pada umumnya sering menjadi perhatian dari pemerintah untuk dilakukannya pemeriksaan terkait adanya kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan atau regulasi pejabat tertentu serta praktik monopoli dari perusahaan tersebut.

**Earning Management.** Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus. Terdapat dua cara yang saling melengkapi dalam manajemen laba Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam kompensasi, kontrak, dan biaya politik. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif lain dimana manajemen laba memberikan manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak seharusnya terjadi untuk keuntungan dari pihak yang terlibat. Namun manajemen laba itu sendiri sering disimpulkan sebagai sesuatu yang tidak baik untuk dilakukan oleh pihak manajemen, sehingga banyak definisi yang menekankan manajemen laba sebagai suatu perilaku oportunistik manajemen (Saiful, 2004).

**Income smoothing.** Perataan laba (*income smoothing*) dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal, dan usaha untuk memperbesar jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal (Oviani, 2014). Secara sederhana, *income smoothing* adalah suatu tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh manajer menggunakan alat khusus dalam akuntansi untuk menurunkan fluktuasi laba (Bora dan Saha, 2015). perataan laba dapat melalui beberapa dimensi perataan laba, yaitu: (1) perataan laba melalui kejadian atau pengakuan suatu peristiwa, (2) perataan laba melalui alokasi selama satu periode tertentu, (3) perataan laba melalui klasifikasi.

**Return on equity.** Brigham dan Houston (2006:91) menjelaskan bahwa *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Menurut Harahap (2007:156) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. *Return on equity* salah satu faktor penentu dalam penentuan pertumbuhan tingkat pendapatan suatu perusahaan yang merupakan indikator pencermin kinerja keuangan yang berkorelasi dengan *earning* perusahaan yang bersangkutan, jadi semakin rendah rasio *return on equity* maka semakin besar kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba untuk menunjukkan bahwa manajemen dapat mengelola sumber dana secara efektif (Fuad, 2015) dan (Sugiarti, 2017).

**Net profit margins.** Menurut Hanafi dan Halim (2009:83), *net profit margins* itu menghitung tingkat kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio diinterpretasikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) pada periode tertentu. Bagi investor, rasio ini digunakan sebagai pengukur seberapa mampu manajemen mengelola perusahaannya serta untuk memperhitungkan tingkat profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan peramalan penjualan yang

dilakukan oleh manajemen. Hal ini membuktikan bahwa rasio ini membantu investor dalam pengambilan keputusan serta melakukan taksiran investasi dengan baik.

**Ukuran Perusahaan.** Menurut Suryandari (2012), perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan memiliki industri yang strategis lebih berpotensi untuk melakukan praktik perataan laba karena aktivitas perusahaan tersebut diketahui dan mendapat perhatian besar di mata investor, pemerintah, dan masyarakat. Ukuran perusahaan ialah suatu skala yang memberikann suatu gambaran besar kecilnya perusahaan dimana ukuran perusahaan diukur dari total nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Machfoedz, 1994). Menurut Denziana dan Monica (2014), *company size* merupakan indikator yang menunjukkan suatu kekuatan finansial perusahaan dengan menggunakan aset perusahaan sebagai modal dan sebagai kapitalisasi pasar sehingga perusahaan dapat dikenali publik. Teori ini sejalan dengan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif dikatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba, salah satunya melakukan *income decreasing* (penurunan laba) saat memperoleh laba tinggi untuk menghindari regulasi dari pemerintah. Teori ini mendukung pernyataan dimana perusahaan besar cenderung melakukan praktik *income smoothing*.

### Kaitan Antar Variabel

**Return on equity dengan *Income smoothing*.** Perusahaan yang memiliki rasio *return on equity* rendah cenderung melakukan praktik *income smoothing*, ketika rasio pengembalian yang dimiliki rendah membuktikan bahwa perusahaan tersebut tidak handal dalam mengelola modal yang sudah diterima dari investasi seorang investor yang pasti hal ini akan membuat investor berpikir kembali untuk investasikan dananya karena performa perusahaan dalam mengelola modalnya sangat buruk. Teori ini didukung dengan adanya beberapa penelitian, Siregar (2015) dan (Fuad, 2015) menyatakan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba, tetapi penelitian ini dibantah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholikhah dan Worokinasih, 2018) serta (Sugiarti, 2017) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

**Net profit margins dengan *Income smoothing*.** *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat diartikan dengan tujuan mendapatkan kepercayaan investor maka manajemen tidak akan ragu melakukan praktik perataan laba untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margins* ini berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*. hasil penelitian Josep, dkk. (2016) mengatakan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemeratan laba (*income smoothing*). Hal tersebut disebabkan nilai NPM yang tinggi terjadi dikarenakan adanya *net income* yang tinggi juga Namun pernyataan tersebut dibantah oleh penelitian dari Astuti (2013) dimana mengatakan bahwa *net profit margins* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*.

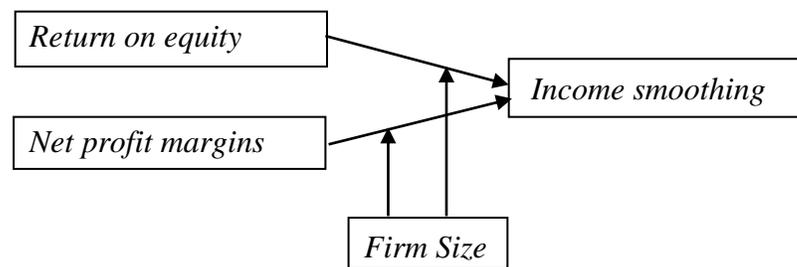
**Return on equity dengan *Income smoothing* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.** Suryandari (2012) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan memiliki industri yang strategis lebih berpotensi untuk melakukan praktik perataan laba karena aktivitas perusahaan tersebut diketahui dan mendapat perhatian besar di mata investor, pemerintah, dan masyarakat. Karena mendapat perhatian investor maka perusahaan ingin memberikan laporan kinerja yang baik untuk menarik minat mereka dan salah satu caranya

ialah dengan menampilkan tingkat pengembalian atau *return on equity* yang stabil dan menguntungkan bagi investor. Hal tersebut juga didukung oleh Siregar (2015), serta Rika dan Lilis (2019), yang mengatakan bahwa pengaruh *return on equity* mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan

*Net profit margins* dengan *Income smoothing* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Terdapat keterkaitan yang erat dan kesamaan tujuan antara ukuran perusahaan dengan *net profit margins* terhadap *income smoothing* Menurut Siregar (2015), ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara *net profit margins* dengan *income smoothing*. Dengan ini menunjukkan semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin besar penjualan bersih yang dimiliki, maka semakin tinggi juga kemungkinan bagi perusahaan melakukan praktik *income smoothing* karena sesuai dengan teori akuntansi positif tersebut membuktikan ukuran perusahaan yang besar akan menjadi pusat perhatian bagi investor, pemerintah, dan masyarakat setempat.

### Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pada seluruh penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : *Return on equity* berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik *income smoothing*.
- H<sub>2</sub> : *Net profit margins* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik *income smoothing*.
- H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan antara *return on equity* dengan praktik *income smoothing*.
- H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan antara *net profit margins* dengan praktik *income smoothing*.

### METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. 2) Menggunakan nilai mata uang Rupiah di dalam laporan keuangannya. 3) Tidak mengalami kerugian dari periode 2016 – 2019. 4) Tidak mengalami *Initial Public Offering* (IPO), *delisting*, *relisting* periode 2016-2019. 5) Menggunakan tahun buku akhir 31 Desember. Jumlah seluruhnya sampel yang *valid* adalah 75 perusahaan dan dalam jangka waktu 3 tahun maka terkumpul 225 sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic deskriptif, Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup> McFadden), Uji Likelihood Ratio (Uji LR), Uji Statistik Z dan Uji Regresi Logistik.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Dimensi	Rumus	Skala
Variabel Dependen			
<i>Income smoothing</i>	Indeks Eckel	$\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$ Indeks <i>Income smoothing</i> untuk perusahaan bukan perata laba adalah $\geq 1$ , sedangkan untuk perusa- haan perata laba adalah $< 1$ .	Nominal
Variabel Independen			
<i>Return on equity</i>	ROE	$\frac{Net\ income\ after\ tax}{Total\ equity}$	Rasio
<i>Net profit margins</i>	NPM	$\frac{Net\ income\ after\ tax}{Net\ sales}$	Rasio
<i>Firm size</i>	FS	$Ln\ Total\ assets$	Rasio

## HASIL UJI STATISTIK

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dari 225 data yang telah dilakukan, variabel *income smoothing* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.533333. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari *income smoothing* perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0.533333. Nilai maksimum (*maximum*) dari variabel ini adalah sebesar 1.000000. Nilai minimum dari variabel *income smoothing* ini adalah 0.000000. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 0.500000. Hal ini menunjukkan tingginya persebaran data dalam penelitian ini.

Variabel *return on equity* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.147842. Nilai maksimum (*maximum*) dari variabel ini adalah sebesar 2.244585. Nilai minimum dari variabel ini adalah sebesar -0.186627. Standar deviasi dari variabel ini adalah 0.242184, yang menunjukkan bahwa persebaran data pada penelitian ini dapat dikatakan tidak terlalu tinggi.

Variabel *net profit margins* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.080584. Nilai maksimum (*maximum*) dari variabel ini adalah sebesar 1.900987. Nilai minimum dari variabel ini adalah sebesar 0.000455. Standar deviasi dari variabel ini adalah 0.138898, yang menunjukkan bahwa persebaran data pada penelitian ini dapat dikatakan tidak terlalu tinggi.

Variabel *firm size* dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.75190. Nilai maksimum dari variabel *firm size* adalah 33.49453. Nilai minimum dari variabel ini adalah 25.21557. Standar deviasi dari variabel *firm size* ini bernilai 1.539557, yang berarti persebaran data pada variabel ini terbilang luas.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik tanpa Moderasi

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.689945	0.231484	2.980525	0.0029
ROE	-10.67769	2.720956	-3.924240	0.0001
NPM	10.15276	3.640185	2.789078	0.0053
McFadden R-squared	0.095049	Mean dependent var	0.533333	
S.D. dependent var	0.500000	S.E. of regression	0.469647	
Akaike info criterion	1.277170	Sum squared resid	48.96624	
Schwarz criterion	1.322718	Log likelihood	-140.6817	
Hannan-Quinn criter.	1.295554	Deviance	281.3633	
Restr. deviance	310.9155	Restr. log likelihood	-155.4577	
LR statistic	29.55218	Avg. log likelihood	-0.625252	
Prob(LR statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\ln \left[ \frac{P_{is}}{1-P_{is}} \right] = 0.689945 - 10.67769X_1 + 10.15276X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi, *return on equity* memiliki pengaruh signifikan negatif dengan koefisien sebesar -10.67769 dan probabilitas sebesar 0.0001, berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji analisis regresi logistik yang telah di uji, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing* dapat diterima.

*Net profit margins* memiliki pengaruh signifikan positif dengan probabilitas sebesar 0.0053 dan koefisien sebesar 10.15276, berdasarkan dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan *net profit margins* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing* dapat diterima.

Dan setelah dilakukan moderasi dengan ukuran perusahaan, maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik dengan Moderasi

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-3.338742	6.070220	-0.550020	0.5823
ROE	69.63144	40.87360	1.703580	0.0885
NPM	-59.74817	80.93307	-0.738242	0.4604
FIRM_SIZE	0.143149	0.216792	0.660303	0.5091
MODERATE_ROE	-2.820736	1.455065	-1.938564	0.0526
MODERATE_NPM	2.455521	2.881935	0.852039	0.3942

McFadden R-squared	0.106432	Mean dependent var	0.533333
S.D. dependent var	0.500000	S.E. of regression	0.472204
Akaike info criterion	1.288107	Sum squared resid	48.83181
Schwarz criterion	1.379203	Log likelihood	-138.9120
Hannan-Quinn criter.	1.324874	Deviance	277.8241
Restr. deviance	310.9155	Restr. log likelihood	-155.4577
LR statistic	33.09141	Avg. log likelihood	-0.617387
Prob(LR statistic)	0.000004		

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\ln \left[ \frac{Pis}{1-Pis} \right] = -3.338742 + 69.63144X_1 - 59.74817X_2 + 0.143149Z - 2.820736X_1.Z + 2.455521X_2.Z + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi, *return on equity* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif sebesar -2.820736 dan tidak signifikan dengan probabilitas 0.0526 terhadap *income smoothing*, dilihat dari hasil pengujian tersebut maka hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap hubungan antara *return on equity* (ROE) dengan praktik *income smoothing* tidak dapat diterima.

*Net profit margins* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *income smoothing* dengan koefisien 2.455521, namun tidak signifikan dengan probabilitas sebesar 0.3942. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap hubungan antara *net profit margins* (NPM) dengan praktik *income smoothing* tidak dapat diterima.

Dengan hasil hipotesis 3 dan 4 menandakan bahwa hasil ini berbanding terbalik dengan teori *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif karena hasil memaparkan bahwa ukuran perusahaan tidak ada kaitannya dengan hubungan antara ROE dengan *income smoothing* ataupun NPM dengan *income smoothing*.

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup> McFadden). Nilai sebelum dimoderasi ukuran perusahaan adalah sebesar 0.095049, dan setelah dimoderasi menjadi 0.106432.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, profitabilitas yang diproksikan dengan (*return on equity* dan *net profit margins*) merupakan variabel yang cocok dan berkaitan erat secara signifikan terhadap *income smoothing*, dilihat dari fungsinya bagi publik dan pemegang kepentingan nilai dari variabel tersebut diharapkan memiliki nilai yang tinggi demi keuntungan mereka tersendiri. Profitabilitas merupakan cerminan dari kinerja perusahaan itu sendiri oleh karena itu manajemen melakukan praktik perataan laba untuk mengontrol fluktuasi arus laba, dengan stabilnya fluktuasi laba maka kinerja perusahaan terlihat baik dan memiliki keberlangsungan usaha yang terjamin. Ukuran perusahaan tidak dapat menjadi acuan apakah mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara *return on equity* dan *net profit margins* dengan praktik perataan

laba (*income smoothing*). Perusahaan yang besar tidak mengindikasikan memiliki profitabilitas tinggi, ada faktor lain yang mempengaruhi signifikan misalkan keterampilan manajemen.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain yang pertama ialah periode pengamatan penelitian relatif singkat, kedua populasi dibatasi hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ketiga adalah hanya tersedia 75 perusahaan yang sesuai kriteria, terakhir penelitian ini hanya menggunakan 2 buah variabel independen yaitu *return on equity* (ROE) dan *net profit margins* (NPM) dimana kedua variabel tergolong dalam *profitability*, dan hal variabel tersebut banyak digunakan dalam penelitian terdahulu. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sektor yang diteliti, kedua dapat menambahkan variabel independen ataupun mengganti variabel moderasi, terakhir menambahkan jangka waktu pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian yang didapat lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhana, R. W., & Ardini, L. (2019). UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN WINNER/LOSER STOCK TERHADAP PERATAAN LABA. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2).
- Anthony, R. dan V. Govindarajan. “Sistem Pengendalian Manajemen”, \ (Terjemahan), Jakarta, Salemba Empat, 2005.
- Astuti, S. D., & Widyarti, E. T. (2013). *Analisis Pengaruh Npm, Roa, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Bora, J & Saha, A. (2015). Investigation on the Presence of *Income smoothing* – A Study on the Companies Listed in NSE. *IUP Journal of Accounting Research & Audit Practices; Hyderabad*, 15(1), 55-72.
- Brigham, Eugene. F dan Joel F. Houston, 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2).
- Hanafi, D. Mahmud M dan Halim, Dr. Abdul. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Handayani, F., & Fuad, F. (2015). *Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)
- Harahap, S. S. (2007). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi Kesatu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Josep, W. H., AR, M. D., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, return on asset, dan net profit margin terhadap perataan laba (*income smoothing*). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(April), 94-103.
- Machfoedz, M. U. (1994). Financial ratio analysis and the prediction of earnings changes in Indonesia. *Kelola*, 7(3), 114-134.

- Saiful, S. (2004). Hubungan Manajemen Laba (Earning Management) dengan Kinerja Operasi dan Return Saham di Sekitar IPO. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 7(3).
- Sari, R. P., & Kristanti, P. (2015). Pengaruh umur, ukuran, dan profitabilitas perusahaan terhadap perataan laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 77-88.
- Scott, William R. (2014). *Financial Accounting Theory*. Canada: Pearson Education.
- Sholikhah, R. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Return On Asset, *Return on equity*, Dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income smoothing*)(Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(1), 1-8.
- Siregar, N. B. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Income smoothing* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara*.
- Sugiarti, R. (2017). Fator-faktor rasio keuangan dan good corporate governance yang mempengaruhi praktik perataan laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 247-260.
- Suryandari, N. N. A. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. *Media Komunikasi FIS*, 11(1), 1-15.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.15-16 September, 2005.
- Watts, R. L. & Zimmerman, J. L. (1990). Positive accounting theory: A ten year perspective. *The Accounting Review*, 65, 1(January), 131-156.
- Wijaya, E. Y., & Ovipiani, Z. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013* (Doctoral dissertation, Riau University).